

ABSTRAK

Kabira, 2026. “Analisis Kontrastif Implikatur Konvensional dan Strategi Kesantunan dalam Pidato Politik Presiden Prabowo Subianto”. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nur Khadijah Razak selaku pembimbing pertama dan Nur Hidayah Rusli selaku pembimbing ke dua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan implikatur konvensional dan strategi kesantunan dalam pidato politik Presiden Prabowo Subianto, khususnya pada Pidato Kenegaraan Sidang Tahunan MPR tanggal 15 Agustus 2025 dan Pidato Kebijakan Publik Sidang Kabinet Paripurna tanggal 23 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung implikatur konvensional dan strategi kesantunan yang bersumber dari transkrip resmi kedua pidato tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teori implikatur dari Paul Grice serta teori strategi kesantunan Brown dan Levinson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pidato kenegaraan ditemukan 18 data implikatur konvensional dan 20 data strategi kesantunan yang meliputi 11 positive politeness dan 9 negative politeness. Implikatur yang digunakan lebih banyak menonjolkan legitimasi politik, persatuan nasional, serta pencitraan kepemimpinan dengan penggunaan bahasa yang reflektif dan normatif. Adapun pada pidato kebijakan publik ditemukan 22 data implikatur konvensional dan 28 data strategi kesantunan yang terdiri atas 8 bald on record, 10 positive politeness, 4 off record, dan 6 negative politeness. Implikatur dalam pidato tersebut cenderung mengarah pada persuasi teknokratis, efektivitas pemerintahan, serta penegasan kebijakan melalui gaya bahasa yang lugas, kritis, dan instruktif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan konteks komunikasi berpengaruh terhadap penggunaan implikatur konvensional dan strategi kesantunan dalam pidato politik Presiden.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya perbedaan orientasi komunikasi: tentang pidato kenegaraan berfungsi membangun legitimasi politik, sedangkan pidato kebijakan publik berfungsi menyampaikan instruksi teknis dan kontrol birokrasi secara langsung. Temuan ini memberikan kontribusi bagi kajian pragmatik politik, sekaligus menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi bahasa sesuai konteks audiens.

Kata kunci: Implikatur Konvensional, Strategi Kesantunan, Pidato Politik, Pragmatik, Analisis Kontrastif.